

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Moleong (1989: 6) adalah sebagai berikut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan metode studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit (Arikunto, 1986).

Metode penelitian ini digunakan karena fenomena di lapangan bersifat menyeluruh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Oleh karena itu peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan maksud memahami fenomena yang sudah terfokus secara lebih mendalam.

B. SUBJEK PENELITIAN

Pada penelitian kualitatif, pemilihan sampel bukan saja diterapkan pada manusia sebagai responden, melainkan juga pada latar (*setting*), kejadian, dan proses (Alwasilah, 2002: 145).

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel secara *purposive*, yaitu teknik pemilihan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini didasarkan pada kepentingan subjek dalam memberikan data yang peneliti harapkan dan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2008: 300). Secara umum karakteristik subjek adalah sebagai berikut:

1. Manusia: Empat orang lansia perempuan dengan usia 60 tahun ke atas, tinggal di panti werdha, memiliki alasan tinggal di panti werdha atas keinginan sendiri dan bukan atas keinginan sendiri.
2. Latar (*Setting*): Bertempat di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung dengan rentang waktu penelitian bulan Mei hingga Agustus 2010.
3. Kejadian dan Proses: Lansia beraktivitas di panti werdha dan melakukan penyesuaian diri yang ditentukan oleh kualitas pola perilaku, perilaku emosional, perubahan kepribadian, dan derajat kepuasan diri atau kebahagiaan lansia.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data (Moleong, 1989). Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri atau anggota tim peneliti (Sugiyono, 2008: 307). Peneliti sebagai instrumen memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan instrumen yang telah dibuat. Hal ini juga diungkapkan oleh Guba dan Lincoln (Alwasilah, 2002: 104) mengenai karakteristik pendekatan kualitatif pada bagian manusia sebagai instrumen.

Instrumen yang konvensional yang *a priori* dan disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti atau pesanan tidak akan sanggup beradaptasi secara fleksibel dengan realitas yang bermacam ragam itu. Hanya manusia yang akan sanggup menyesuaikan diri dan berinteraksi secara tuntas dengan fenomena yang sedang dipelajari.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berjumlah satu orang. Namun, untuk mempermudah dalam pengambilan data, peneliti menggunakan bantuan alat perekam suara.

Lansia yang dapat menyesuaikan diri dengan baik di panti werdha adalah lansia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. mampu mempertahankan kegiatan yang biasa dilakukan saat usia madya namun disesuaikan dengan kondisi saat ini dan tidak terisolasi dari kegiatan dan hubungan sosial;
2. menampilkan perilaku emosional yang responsif, antusias, berpikiran positif, membuka diri, dan mampu mengungkapkan rasa kasih sayang;
3. menampilkan pola kepribadian yang matang;
4. menunjukkan kepuasan atau kebahagiaan hidup.

Sedangkan lansia yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik di panti werdha adalah lansia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. tidak mampu mempertahankan kegiatan yang biasa dilakukan saat usia madya serta terisolasi dari kegiatan dan hubungan sosial;
2. menampilkan perilaku emosional yang tidak responsif, berpikiran negatif, menutup diri, dan tidak mampu mengungkapkan rasa kasih sayang;
3. menampilkan kemunduran pola kepribadian, seperti pola kepribadian pada anak-anak;
4. tidak menunjukkan kepuasan atau kebahagiaan hidup.

D. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 1989: 157) ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai penyesuaian diri lansia di panti werdha yang tinggal atas keinginan sendiri dan yang bukan atas keinginan sendiri, yang ditentukan melalui kualitas pola perilaku, perubahan pola kepribadian, perilaku emosional, dan kebahagiaan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2008: 308). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2008: 313); wawancara mendalam (*in-depth*

interview) dan tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Hal ini juga dapat dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden (Sugiyono, 2008: 320); dan studi dokumentasi atau riwayat hidup lansia yang tercatat di panti werdha.

E. ANALISIS DATA

Pengertian analisis data menurut Sugiyono (2008: 335) adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2010: 248) adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian ini mengikuti teori analisis data dari Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *verification* (Sugiyono, 2008: 337).

Data reduction adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2008: 338).

Data display adalah penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2008: 341).

Verification adalah penarikan kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian (Sugiyono, 2008: 345).

F. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data; uji dependabilitas data; uji transferabilitas; dan uji konformabilitas (Sugiyono, 2008: 366).

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber serta melakukan diskusi dengan dosen pembimbing pada proses pembimbingan sebagai uji kredibilitas.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Teknik triangulasi ini terdiri atas triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 1989: 330).

b. Diskusi

Diskusi dengan dosen pembimbing atau rekan sejawat adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Diskusi ini juga bertujuan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti, dan merasakan keterharuan rekan diskusi sehingga memungkinkan untuk membersihkan emosi dan perasaan untuk membuat sesuatu kesimpulan yang tepat (Moleong, 1989: 333).

B. FOKUS PENELITIAN

Penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat menampilkan tingkah laku secara personal memuaskan serta dapat diterima secara sosial dan terdapat empat kriteria dalam penyesuaian diri. Keempat kriteria tersebut meliputi kualitas pola perilaku, perilaku emosional, perubahan kepribadian, dan derajat kepuasan diri atau kebahagiaan.

Lansia yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang yang berusia 60 tahun ke atas. Sedangkan yang dimaksud dengan lansia yang tinggal di panti werdha adalah lansia baik atas keinginan sendiri dan bukan keinginan sendiri tinggal di panti werdha.

Pengambilan keputusan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan atas keinginan sendiri atau bukan atas keinginan sendiri untuk tinggal di panti werdha. Keputusan yang diambil atas keinginan sendiri yaitu, keputusan untuk tinggal di panti werdha dengan sukarela. Sedangkan keputusan yang diambil bukan atas keinginan sendiri yaitu, keputusan untuk tinggal di panti werdha dengan terpaksa.